

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Falah Sambirejo

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah Sambirejo beridiri pada tahun 1996 dengan surat keputusan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah nomor : Wk. 15.d/pp.05.2/2406/1997, tanggal 2 Agustus 1997. Sebagai tokoh pemrakarsa, bapak dari Suparman, Subagiyo, Sungep, Sudiman dan bapak H. Nyuprpto, sekaligus sebagai ketua yayasan, pemberian nama Al-Munawarroh mula-mula terinspirasi dari salah satu yayasan di Jawa timur yang sangat besar, waktu itu bapak Nyu Prpto sedang salat di masjid pada yayasan Al-Munawarrah dan berdiri bangunan gedung MTs Miftahul Falah. Adapun sebagai kepala pertama MTs di Sambirejo kecamatan Wirosari, dijabat bapak Drs. Deru Prastyo tahun pelajaran 1996/1997-1998/1999, dua bapak Arif Su'udi tahun pelajaran 1999/2000-2008/2009, ketiga Maskun, S. Ag. tahun pelajaran 2009/2010-2020 sampai sekarang.

Pada perkembangannya, pada tahun 2015 yayasan Al-Munawwarah di ajukan ke lembaga badan hukum akta notaris dan PPAT oleh pande tanggal 06 juni tahun 2008, bapak Sriyono sebagai ketua yayasan dan MTs Miftahul Falah.

#### 2. Visi dan Misi MTs Miftahul Falah

##### a. Visi :

“Terwujudnya generasi yang memiliki iman dan takwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.”

##### b. Misi :

- 1) Menanamkan dasar keimanan sebagai pondasi dalam menjalankan ibadah.
- 2) Membiasakan peserta didik menjalankan ibadah dilingkungan madarasah maupun masyarakat.
- 3) Mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki akhlaq mulia.

- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam mewujudkan keahlian untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>34</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Upaya Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Falah Sambirejo 2019/2020.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan satu dari kelompok pendidikan agama Islam, yang mempunyai makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pada pembelajaran aqidah akhlak, tidak hanya mengarah dalam persoalan teoritis atau aspek kognitif, tetapi bermuara juga pada aspek afektif dan psikomotor.<sup>35</sup>

Melalui mata pelajaran aqidah akhlak ini nantinya para siswa akan diperkenalkan mengenai moral, etika, budi pekerti, menjadi kepribadian yang baik, sehingga mendapatkan perubahan pada perkembangan jasmani dan rohani yang dapat diwujudkan dalam bentuk kehidupan nyata, tentunya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>36</sup> Dengan menerapkan tembang *lir-ilir* pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat memberikan tambahan gambaran kepada siswa mengenai pendidikan karakter dimasyarakat.

Penerapan tembang *lir-ilir* pada mata pelajaran aqidah akhlak bisa dilakukan satu kali dalam seminggu dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Based Learning*. metode PBL ini bercirikan adanya permasalahan yang nyata, menuntut para siswa untuk dapat berfikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Documentasi di MTs Miftahul Falah Sambirejo

<sup>35</sup> Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, 10. No. 2, 2017, 136

<sup>36</sup> Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1, No. 2, 2016, 314.

<sup>37</sup> Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari, Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Melatih *Scientific Reasoning* Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3, No. 1, 2018, 34.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Falah Sambirejo 2019/2020.

### a) Faktor pendukung

Pendidikan karakter merupakan langkah sengaja dalam mengubah perilaku, atau sikap dari siswa kearah yang lebih baik. Tembang *lir-ilir* yang kaya nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi masih sedikit dari para siswa yang mengetahui akan hal itu.

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lagu tembang *lir-ilir* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Falah Sambirejo. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 2 maret sampai 2 April 2020, diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1) Kualitas Guru dalam Mengajar

Guru merupakan subyek pembelajaran yang berhubungan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan sumber belajar lain dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Seorang guru bisa mengerti perannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, penasehat, pelatih, inovator dan suri tauladan untuk siswanya.<sup>38</sup> Selain sebagai seorang pengajar serta pembimbing, seorang guru juga harus bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang jasmani dan rohani dari para siswa terutama disekolah dalam mencapai kedewasaan mampu menjadi manusia yang sempurna serta mengetahui peranannya sebagai manusia.<sup>39</sup> Ada beberapa kompetensi yang mesti dimiliki seorang guru agar menjadi seorang guru yang profesional, kompetensi tersebut yaitu:

#### (a) Kompetensi pedagogik

---

<sup>38</sup> Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, 10, No. 2, 2017, 134.

<sup>39</sup> Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Darul Ilmi*, 02 No. 02, 2014, 50.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam bidang ilmu pendidikan. Ada beberapa pengetahuan yang mesti dimiliki seorang guru dalam profesi kependidikan yaitu : a) pengetahuan terhadap siswa, b) pengetahuan akan teori belajar dan pembelajaran. c) pengetahuan akan kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) pengetahuan akan budaya dan masyarakat, e) pengetahuan akan filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) pengetahuan akan teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, h) pengetahuan akan teknologi dan pemanfaatannya, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi. Sedangkan dalam pemahamannya, seorang guru harus memiliki pemahaman tentang : a) sifat, ciri, dan perkembangan siswa, b) konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu siswa, c) metodologi pembelajaran yang sesuai dengan dengan perkembangan siswa, dan d) sistem evaluasi yang baik dan tepat.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dari Pak Maskun S. Ag, mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki terlihat pada kemampuan dalam memahami, mengkondisikan, serta memperhatikan siswa di ruang kelas yang pasif menjadi aktif. Pembawaan materi yang dilakukan penuh keyakinan dan baik, menjelaskan, memberi pertanyaan serta memberikan catatan kecil dipapan tulis untuk siswa tulis.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama Rafashafanin Hanifa mengatakan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan Pak Maskun S. Ag selalu menyenangkan, karena

---

<sup>40</sup> Muh Ilyas Ismail, Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13. No. 1, 2010, 57

para siswa selalu diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan diberi sebuah pertanyaan kecil yang berkaitan dengan materi. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah memahami materi.<sup>41</sup>

(b) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian erat kaitannya dengan guru suritauladan. Kompetensi kepribadian ini mencakup beberapa hal, yaitu : a) kedewasaan b) stabil, c) arif dan bijaksana, d) berwibawa, e) mantap, f) berakhlak mulia, g) menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, h) mengevaluasi kinerja sendiri, i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Hasil dari penelitian diperoleh data bahwa mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki Pak Maskun S. Ag ialah, kedisiplinan waktu dalam mengajar, selalu berpakaian dengan rapi, serta sikap dewasa dalam menahan dan menyikapi perbedaan pada siswa.

(c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat dilihat dari cara seorang guru tersebut dalam bersosialisasi dengan masyarakat, bekerja sama dengan siswa dan guru lainnya. Kompetensi sosial ini terdiri dari beberapa hal, yaitu : a) komunikasi secara lisan dan tulisan, b) mempergunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik, c) bersosialisasi secara efektif dengan para siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali siswa, d) bersosialisasi secara santun terhadap masyarakat, e) bersikap sesuai pada norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, f) menunjukkan pribadi yang dewasa, teladan, g) memiliki etos kerja,

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Wawancara dengan Rafashafanin Hanifa Pada Tanggal 2 Maret- 2 April 2020

tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi sosial dari Pak Maskun S. Ag ditunjukkan dengan, terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pribadi yang dewasa dan teladan ditunjukkan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan selalu merespon dengan baik dari pertanyaan tersebut.

Pernyataan diatas mendapatkan tambahan oleh siswa yang bernama Trinur Andika yang menyatakan bahwa, bagi para siswa yang belum memahami materi yang disampaikan, selalu diberi kesempatan untuk bertanya. Para siswa juga selalu memanfaatkan kesempatan itu agar materi yang belum dipahami bisa dapat dipahami.

(d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional bisa dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi profesional guru harus terus selalu diasah dengan cara belajar dan bertindak secara reflektif. Berikut beberapa kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu :a) konsep, struktur, metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, b) memahami materi ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah, c) hubungan antara konsep dengan pelajaran terkait, d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, e) pada konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>42</sup> Jika satu dari kompetensi tidak

---

<sup>42</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), 70-71

dapat terpenuhi maka bisa berakibat pada nilai dan tujuan pendidikan.

Hasil dari wawancara peneliti dengan Pak Maskun S.Ag, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan selalu berusaha merubah metode pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, ataupun jigsaw. Perubahan metode tentu harus sesuai dengan materi ajar dan perkembangan siswa. Merubah metode ini agar para siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika mengikuti pembelajaran.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembawaan pembelajaran yang dilakukan Pak Maskun S. Ag selalu memberikan kesenangan, kemudahan pemahaman materi kepada siswa dan selalu menciptakan suasana belajar yang aktif didalam kelas. Pembelajaran yang menyenangkan Menurut Kosasih, apabila pembelajaran itu mampu menggairahkan, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, yakni mampu memecahkan persoalan yang dihadapi, berguna, serta sesuai dengan kondisi keadaan. Dalam guru mengajar dengan kondisi ceria akan berakibat juga pada siswa dalam belajar. Pembelajaran ceria memiliki karakteristik yang dapat melekat pada siswa dan guru yaitu tertib, semangat, konsentrasi, tidak merasa bosan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.<sup>44</sup> Semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan antusiasnya dalam bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, serta selalu aktif dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh gurunya. Jika sudah timbul kesan yang baik dari siswa, para

---

<sup>43</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Maskun S. Ag pada tanggal 2 Maret-2 April 2020

<sup>44</sup> Yahya Mulyadi, Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah, *Junal Kependidikan*, XVII, No. 1, 2017. 12-13

siswa akan rela melakukan apapun demi menjalankan apa yang mereka senangi.

## 2) Materi Ajar

Materi ajar aqidah akhlak dengan makna yang terkandung dalam tembang lir-ilir memiliki sebuah kesamaan yaitu pada iman kepada Allah Swt. Materi ajar merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Pada penentuan materi harus benar-benar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar serta tercapainya indikator.<sup>45</sup> Tanpa adanya materi proses pembelajaran tidak akan berjalan.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa materi pelajaran merupakan point utama yang ada dalam proses pembelajaran, karena pada materi inilah seorang guru harus mampu untuk memahaminya kepada siswa. Maka dari itu, seorang guru ataupun pengembang kurikulum tidak boleh melupakan untuk memikirkan sejauh mana bahan-bahan materi yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia dan dalam lingkungan tertentu pula.<sup>46</sup>

Secara umum pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah pada pemahaman, penghayatan isi yang terkandung dalam aqidah akhlak yang diharapkan mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah akhlak merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempunyai makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup. Pada materi aqidah

---

<sup>45</sup> Mohammad Ainul Churi Dan Yudha Anggana Agung, Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Matapelajaran Dasar Kompetensi Kejurusan Teknik Audio Video Untuk Smk Negeri 7 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2, No. 2, 2013, 804

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto dalam karya tulis Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03, No. 2, 2017, 343.

akhlak tidak hanya terfokuskan pada persoalan teoritis atau aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yaitu menanamkan, meningkatkan rasa iman serta mempertinggi kesadaran para siswa untuk berakhlak mulia, sehingga menciptakan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>47</sup>

Kompetensi inti yang harus dicapai dalam materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama islam yang dianutnya.
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Pada kompetensi dasar materi ajar akidah untuk Madrasah Tsanawiyah khususnya kelas 7 ialah ;

- a) Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam.
- b) Menampilkan perilaku orang yang mengimani Aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>47</sup> Sufiani, Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas.,136.

- c) Memahami dalil, dasar, dan tujuan Aqidah Islam
- d) Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran Aqidah Islam.<sup>48</sup>

Berdasarkan dokumentasi pada tembang *lir-ilir*, bahwa pada bait pertama kalimat *Lir-ilir Tandure Wus Sumiler*, kata *Tandure* digambarkan sebagai sebuah benih yang mempunyai arti sebagai iman. Semakin baik atau kuat iman dari seorang muslim, maka muslim tersebut akan mempunyai sebuah kehidupan yang bahagia. Selain tentang iman, pada tembang *lir-ilir* juga membahas mengenai taqwa dan rukun islam, kedua hal ini merupakan pondasi dari aqidah.

Makna lengkapnya yang ada pada tembang *lir-ilir* sebagai berikut;

- a) Sebagai seorang umat muslim kita diminta untuk mampu bangun dari sikap malas, sikap terpuruk dan mampun untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- b) Hati yang dipelihara sebaiknya dijauhkan dari hawa nafsu. Walaupun susah kelima rukun islam harus selalu dijalankan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan
- c) Iman dan taqwa sering kali berubah-ubah, bahkan tak jarang bisa rusak atau berlubang, maka perbaikilah supaya bila kita nanti dipanggil Allah Swt sudah siap.
- d) Berhubung kita masih dalam keadaan sehat, masih punya banyak waktu, jika ada orang yang mengingatkan jawablah dengan kata iya.<sup>49</sup>

Adanya kesamaan antara materi ajar dengan tembang *lir-ilir* ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepada seorang guru dalam memberikan gambaran kepada siswanya

---

<sup>48</sup> Sufiani, Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, 136-137

<sup>49</sup> Hery Nugroho & Fatkhul Yasik, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kementrian Agama Republic Indonesia: Tk, 2016), 66.

seperti mengenai iman. Contohnya gambaran mengenai *Cah Angon* yang diperintahkan untuk mampu memelihara hawa nafsu dan menjalankan perintah dari kelima rukun islam, yang digambarkan dengan buah belimbing.

### 3) Siswa

Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dikarenakan pada merekalah yang membutuhkan pengajaran, guru hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari para siswa. Jadi komponen yang paling penting dalam hubungan proses pembelajaran adalah siswa.

Pada usia siswa khususnya kelas 7 merupakan usia transisi dari masa anak-anak kemasa dewasa. Pada masa ini anak berada ditahap prasosial, anak yang hanya memperhatikan apa yang berguna untuk dirinya, dan sedikit memiliki kepedulian terhadap orang lain.<sup>50</sup> Berikut perkembangan karakteristik masa anak-anak kemasa dewasa yaitu:

- a) Pada masa ini masa mereka berkeinginan berkelompok, berkeinginan diterima kelompoknya.
- b) Proses penyelesaian diri dengan standar yang dituju kelompoknya.
- c) Usia kreatif ditunjukkan dengan ketika anak dihalangi oleh rintangan dalam lingkungan berupa, kritik, omongan dari orang lain, anak akan berusaha untuk mengerahkan tenaganya dalam kegiatan yang kreatif.

---

<sup>50</sup> Masganti, Perkembangan Peserta Didik, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 15.

d) Usia mereka bermain, karena luasnya minat anak.<sup>51</sup>

Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini, merupakan sebuah masa terbaik dan sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi mereka, dengan usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk menjadikan anak atau siswa mengenal, peduli dan menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga anak-anak mampu menerapkannya dalam kehidupan dirinya sendiri sebagai anggota keluarga dan sebagai warga masyarakat. Nilai-nilai kehidupan ini tentunya sesuai dengan ajaran Agama Islam yang dilandaskan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>52</sup>

Mengajak siswa untuk belajar sambil bernyanyi menjadikan mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran. Seperti halnya pada penggunaan tembang lir ilir, yang zaman dulu dijadikan sebagai pengiring dalam sebuah permainan pada bulan purnama.

Hasil dari wawancara dengan Pak Maskun, S. Ag menjelaskan bahwa, untuk anak siswa kelas 7 diumuran mereka masih identiknya dengan bermain-main, perlu disini peran dari keluarga serta pihak sekolah dalam mengingatkan siswa untuk mampu membagi waktu dengan baik.<sup>53</sup>

Selain itu, hasil dari wawancara dengan kelima siswa mengatakan bahwa dari siswa sudah mengetahui sudah familiar dengan tembang *lir-ilir* ini, akan tetapi pemahaman

---

<sup>51</sup> Langgersari Elsari Novianti, *Makalah Perkembangan Sosial Pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2009), 5.

<sup>52</sup> Langgersari Elsari Novianti, *Makalah Perkembangan Sosial Pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*, 6.

<sup>53</sup> Documentasi Wawancara dengan Pak Maskun S. Ag Pada Tanggal 2 Maret-2 April 2020

mereka terhadap tembang *lir-ilir* masih kurang.<sup>54</sup>

Diharapkan dengan umur mereka yang masih masa dalam bermain dapat mempermudah guru dalam mempromosikan nilai pendidikan karakter lagu tembang *lir-ilir* pada siswa.

#### 4) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung dipergunakan pada proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana ialah seperangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah, secara etimologi prasarana brarti alat yang tidak secara langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pada sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Media pelajaran, ialah alat yang dipergunakan secara langsung pada proses pembelajaran, misalnya; buku, bulpoin, papan tulis, dan lain sebagainya.
- b) Media peraga, ialah alat yang dipergunakan untuk membantu pada proses pembelajaran. Alat peraga ini dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mempermudah memberikan pengertian kepada siswa, baik yang bersifat abstrak atau konkret, misalnya peta, gambar-gambar, patung dan lain sebagainya.
- c) Media pendidikan ialah alat pendidikan yang dipergunakan sebagai penyalur pada proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>54</sup> Documentasi Wawancara Dengan Siswa Di MTs Miftahul Falah Sambirejo Trinur Andika Pada 2 Maret-2 April 2020

Ada 3 dari jenis media, yaitu : media audio, media visual dan media audio visual.

Pada prasarana pendidikan disekolah, diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Prasarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keteampilan dan ruang laboratorium.
- b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak dipergunakan secara langsung pada proses pembelajaran, akan tetapi secara tidak langsung dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil ruang kesehatan sekolah, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa saran dan prasarana di MTs Miftahul Falah Sambirejo sudah cukup nyaman untuk siswa belajar, dengan ruangan kelas yang bersih, adanya ventilasi udara, adanya kipas angin, meja kursi dalam keadaan baik dan tersedianya papan tulis untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Askia Zaliani siswa kelas 7 di MTs Miftahul Falah Sambirejo menjelaskan bahwa, ruangan kelas yang ditempati untuk belajar sudah cukup nyaman dengan kondisi ruangan kelas yang bersih, adanya kipas angin dan ventilasi udara yang cukup, serta beberapa karya dari siswa terpampang disisi-sisi ruangan kelas.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Alex Alda Yudi, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana Pplp), *Jurnal Cerdas Sifa*, Tv, No. 1, 2012, 2-3.

<sup>56</sup> Documentasi Wawancara Dengan Siswa Di MTs Miftahul Falah Sambirejo Askia Zaliani Pada 2 Maret-2 April 2020

Pak Maskun. S. Ag juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana dari MTs Miftahul Falah Sambirejo, sudah cukup memadai dengan ukuran ruangan kelas sekitar 7X9 meter, adanya kipas angin, keadaan lantai yang bersih, ventilasi udara yang cukup, untuk kenyamanan bisa dibidang sekitar 75 persen dan sekarang mulai ada renovasi meski dengan dana seadanya.<sup>57</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peluang ini yang terdiri dari kualitas guru, materi ajar, dari sisi siswa dan sarana prasarana di MTs Miftahul Falah Sambirejo, diharapkan peluang-peluang tersebut dapat membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter lagu tembang *lir-ilir*.

#### **b) Faktor penghambat**

Selain terdapat peluang yang sudah dipaparkan diatas, ada beberapa hal juga yang menjadi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mewacanakan tembang *lir-ilir*, yaitu :

##### **1) Media Pembelajaran**

Media dalam bahasa latin “medium” yang artinya “prantara” atau “pengantar”. Jadi dapat dikatakan bahwa media adalah suatu cara dalam menyampaikan informasi belajar dari sumber pesan kepada sipenerima pesan. Dengan adanya media dapat membantu dalam tercapainya kesuksesan dalam belajar.

Menurut AECT (*Associatin Of Education And Communication Tehcnology*) bahwa media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Tufik Syastra mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sesuatu baik berupa fisik ataupun teknis yang dapat membantu proses pembelajaran yang dapat

---

<sup>57</sup> Documentasi Wawancara dengan Pak Maskun S. Ag Pada Tanggal 2 Maret-2 April Maret 2020

membantu seorang guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>58</sup> Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi disekolah, serta materi ajar yang akan disampaikan.<sup>59</sup> Ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu<sup>60</sup> ; Manusia, Buku, Media massa (majalah, proyektor LCD, surat kabar, radio, Tv), Lingkungan atau masyarakat, Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol), dan Museum (tempat penyimpanan benda kuno).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Falah Sambirejo, pada ruang kelas 7 tidak ditemukan adanya media pembelajaran berupa Proyektor LCD. Ketidakadaan Proyektor LCD bukan hanya di ruang kelas 7, akan tetapi juga pada kelas 8 dan 9. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa hanya terfokus kepada penjelasan guru dan buku pegangan LKS yang diberikan oleh pihak madrasah.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama Keisa Dwi Nuraini yang mengatakan, bahwa adanya proyektor LCD yang dimiliki oleh MTs Miftahul Falah Sambirejo hanya satu unit saja, semisal mau dipergunakan harus diambil dulu diruang tata usaha.<sup>61</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Pak Maskun, S. Ag, beliau menjelaskan bahwa ketersediaan Proyektor LCD di MTs Miftahul Falah Sambirejo hanyalah satu unit, bagi seorang guru yang mau menggunakan proyektor LCD diperbolehkan

---

<sup>58</sup> Steffi Adam dan Muhammad Tufik Syastra dalam karya Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, No. 2, 2018, 104-105

<sup>59</sup> Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran., 349-350

<sup>60</sup> Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran., 349

<sup>61</sup> Documentasi Wawancara Dengan Siswa Di MTs Miftahul Falah Sambirejo Rivan Alvian Pada 2 Maret-2 April 2020

dengan mengambil di ruang tata usaha. Jadi sifat proyektor LCD ini tidak permanen disetiap ruang kelas.<sup>62</sup>

Proyektor LCD merupakan jenis teknologi modern yang dikembangkan dari jenis *Overhead Projector* (OHP) yang memiliki fungsi yang sama. Fungsi dari proyektor LCD yaitu sebagai alat bantu dalam menampilkan video, gambar, atau data dari komputer, pada sebuah layar atau permukaan datar, seperti infocus atau dinding. Dibanding dengan media lain seperti plasma /LCD display, proyektor LCD memiliki kelebihan, yaitu bisa membuat tampilan lebih besar, bisa dibawa dengan mudah dan lebih fleksibel.<sup>63</sup>

## 2) Perbedaan Individu

Siswa merupakan manusia dengan segala bentuk fitrahnya yang keperluan dasarnya harus terpenuhi, seperti rasa aman, memperoleh sebuah pengakuan, dan menyatakan akan keberadaan dirinya. Setiap tahun seorang guru selalu menghadapi siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Siswa yang berada dalam satu kelas tidak satu pun yang sama. Perbedaan yang bisa dikenali oleh seorang guru seperti tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, suara, kecerdasan dan lain sebagainya. Ada 2 faktor yang menjadikan penyebab dari perbedaan individu, yaitu:

### (a) Faktor warisan keturunan

Keturunan menjadi faktor pertama yang dapat mempengaruhi dari pertumbuhan individu. Faktor keturunan diartikan sebagai pemberian karakteristik individu yang diturunkan dari orang tua kepada anak, baik dari segi potensi, fisik maupun psikis yang

---

<sup>62</sup> Documentasi Wawancara dengan Pak Maskun S. Ag Pada Tanggal 2 Maret-2 April2020

<sup>63</sup> Yulia Utami, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD dalam Menggunakan Program Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Kubus Dan Balok Pada Bangun Ruang, *Jurnal Mantik Penusa*, 1, No. 1, 2017, 54.

dimiliki sejak masa konsepsi (masa pembuahan ovum oleh sperma). Pendidikan sedini perlu diberikan, bahkan sejak kedua orang tuanya memasuki masa pernikahan, orang tua harus sudah mengkalkulasi bagaimana anak-anak mereka terlahir nanti. Ketika suami menggauli istri diawali dengan do'a harapan agar setan tidak ikut campur dalam ovum atau sperma yang disimpan dalam rahim istri. Makanan ibu yang dimakan harus mengandung vitamin untuk kebutuhan anak, demikian juga pada perilaku ibu dan bapak yang nantinya akan menjadi vitamin juga bagi calon anak.

(b) Faktor pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang memberikan pengaruh kepada individu, sehingga individu tersebut akan ikut terlibat karena hal itu. Keadaan dimana sikap-sikap orang sekitar, hubungan dengan orang lain, mutu dari makanan, temperatur udara serta suasana pendidikan (formal dan informal) dapat memengaruhi perbedaan perilaku anak. Dengan kata lain, bahwa individu menerima dari lingkungan, memberi contoh, mencontoh tentang berbagai hal ada dilingkungan. Ada 3 bagian dari pembagian lingkungan, yaitu:

(1) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangatlah penting dalam tumbuh kembang kepribadian seorang anak. Perawatan yang dilakukan orang tua penuh kasih sayang, dan pendidikan kehidupan, baik agama maupun dalam sosial budaya.

(2) Lingkungan sekolah

Peran sekolah dalam perkembangan anak ialah sebagai faktor penentu dalam cara anak berfikir, bersikap dan berperilaku. Ada beberapa alasan sekolah menjadi peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak,

yaitu(1) para anak harus datang ke sekolah, (2) sekolah memberikan pengaruh pada anak sejak dini, seiring berjalannya waktu pada perkembangan dirinya. (3) para anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di luar rumah, (4) di sekolah para anak diberikan kesempatan untuk meraih kesuksesan mereka, (5) sekolah memberikan kesempatan pada anak untuk menilai dirinya sendiri dan mengukur kemampuannya secara nyata.

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan para anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pada lingkungan ini mempunyai peranan yang cukup penting untuk perkembangan anak. Faktor yang menjadikan anak mempunyai daya tarik untuk melakukan bersosialisasi ialah adanya kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian.<sup>64</sup>

Hasil dari wawancara kepada lima siswa di MTs Miftahul Falah Sambirejo, terdapat sebuah perbedaan perhatian yang diberikan orang tua mereka. Tiga dari kelima anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Ketiga siswa ini menjelaskan bahwa pemberian perhatian dalam belajar terkesan jarang diterima bahkan tidak ada. Kurangnya perhatian orang tua ini menjadikan anak dalam proses pembelajaran menjadi pasif, menjadi anak malu untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Imam Anas Hadi, Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan., 74-75

<sup>65</sup> Dokumentasi wawancara dengan Askia Zaliyanti, Rivan Alfian, Tri Nur Andika pada tanggal 2 Maret- 2 April 2020

Pak Maskun S. Ag juga menambahkan bahwa, selain adanya perbedaan dari sisi orang tua atau keluarga, dari lingkungan masyarakat juga ada sebuah perbedaan, seperti perbedaan dalam akses listrik di rumah, serta akses jalan yang harus ditempuh siswa menuju madrasah.

Perhatian dari orang tua serta peran lingkungan masyarakat akan memberikan dampak terhadap kesiapan, semangat, dan hasil dalam proses pembelajaran anak. Orang tua yang kurang atau bahkan tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh pada belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak, tidak mengatur jam belajarnya akan menyebabkan anak kurang dalam memperoleh hasil belajar.<sup>66</sup>

Mengetahui akan adanya faktor penghambat ini, diharapkan adanya evaluasi dari pihak MTs Miftahul Falah Sambirejo.

---

<sup>66</sup> Safitri dan Nurhayati, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Disekolah, *Journal Of Educational Review And Research*, 1, No. 2, 2018, 64-65